

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH KECAMATAN  
BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas  
Islam Negeri Alauddin Makassar**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ALAUDDIN**  
**M A K A S S A R**

**Oleh**

**IRWAN SAPUTRA**  
**NIM : 20800112090**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irwan Saputra  
NIM : 20800112090  
Tempat/Tgl.Lahir : Kanjiro/28 Agustus 1995  
Jur/Prodi/Konsentrasi : PGMI/ PAI  
Alamat : Perumahan Cita Alam Lestari  
Judul : Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa,

2018

Penyusun,

**Irwan Saputra**

**NIM: 20800112090**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kab. Luwu Utara” yang disusun oleh saudara (i) Irwan Saputra NIM: 20800112090 telah melalui proses pembimbingan dan perbaikan, selanjutnya dinyatakan dapat disetujui untuk menempuh ujian munaqasah skripsi pada prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Aladdin Makassar.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, Gowa 20 NOVEMBER 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.  
NIP: 195512311987031015

Muh. Rusdy Rasyid, S.Ag.M.Ag.M.Ed.  
NIP: 196011031994032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”, yang disusun oleh **Irwan Saputra**, NIM: 20800112090, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 10 Januari 2018 M, bertepatan dengan 22 Rabiul Akhir 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 10 Januari 2018 M  
10 Rabiul Akhir 1439 H

### DEWAN PENGUJI (SKDekan No. 4 Tahun 2017)

Ketua : Dr. M. Shabir U, M.Ag.  
Sekretaris : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.  
Munaqisy I : Dr. Umar Sulaiman, M.Pd.  
Munaqisy II : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.  
Pembimbing I : Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.  
Pembimbing II: Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

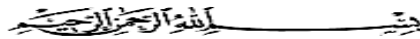
UIN ALAUDDIN Makassar, M



Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena atas hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula salawat dan taslim senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad saw. Yang telah menuntun umat ke jalan yang lurus dengan ajaran islam yang dibawanya.

Penyusunan skripsi ini hingga selesainya, penulis banyak mengalami kesulitan. Berkatusaha yang sungguh-sungguh dan adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi terutama kedua orang tuasaya Ayahanda **Suardin** dan Ibunda **Nursiah. A.Ma. Pd.** yang telah mengasuh dan membesarkan saya dengan penuh rasa kasih sayang, serta tidak henti-hentinya mendo'akan saya agar bias menjadi orang sukses. Dan Skripsi ini saya buat terkhusus untuk kedua orang tuasaya.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya serta penghargaan yang setingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc.,M, Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan beserta Wakil Dekan I, II, III dan IV. atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis.
3. Dr. Sulaiman Saat. M.Pd. dan Muhammad Rusydi Rasyid. S.Ag. M.Ag., M. Ed. Selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang begitu tulus dan penuh rasa sabar memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. M. Sabir Umar, M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menjadi pintu kemana saja disetiap jalan buntu yang penulis hadapi, serta senantiasa memberi bimbingan dan nasehat selama masa studi.
5. Bapak, Ibu dosen dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, yang tanpa pamrih dan penuh kesabaran berbagi ilmu pengetahuan selama masa studi. Semoga Allah swt. Melimpahkan keberkahan-Nya.
6. Pegawai lingkupan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis selama menjalani masa studi.
7. Untuk saudara kandung saya, Briptu Irvan Evendi, Bidasari Suardin. A.Md. Kes. Sertu Reski Purwanto dan adik saya Wiwik Permata Sari, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih atas semangat dan motivasi yang selama ini kalian berikan. Saya sangat bangga memiliki kakak dan adik seperti kalian. Semoga Allah Swt. Selalu mencurahkan kenikmatan, kesehatan, kemudahan, rezeki, dan perlindungannya. Amin

8. Keluarga besar PGMI khususnya angkatan 2012. Secara pribadi saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada saudara dan saudariku yang senantiasa memberikan saya masukan dalam penyusunan skripsi saya yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.
9. Terkhusus kepada saudari Nur Aeni Fadhillah yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terkhusus kepada Saudara Arul yang senantiasa memberi masukan serta berkontribusi besar dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman sekontrakan saya Yusdarif, Nur Hidayat, Khaerin Fajar, Lukman Syam, Fadhli Asyikin Aqsha, Isra M, Farid Hidayat, Syahrir, Dhardy, Firman, Ashar Jumaldin, serta masih banyak teman-teman yang belum sempat saya sebutkan satu persatu, terima kasih banyak yang setinggi tingginya, yang dengan sabar memberi saya semangat untuk terus maju, terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan, terima kasih untuk segalanya. Mudah-mudahan Allah Swt. Selalu memberikan kalian kesehatan, hidayah, rezeki, kemudahan, serta ilmu yang bermanfaat. Sehingga kalian menjadi orang sukses di kemudian hari, dan yang paling penting ialah jangan lupa untuk “Bahagia”.
12. Teman-teman PGMI angkatan 2013, terkhusus saudara Samsul Alam, saudara Nawir, saudara Hajir, serta teman-teman yang lain yang belum sempat saya sebutkan satu persatu, secara pribadi saya sangat berterima kasih kepada kalian semua yang dengan sukarela menemani saya selama pengurusan skripsi ini.

*Billahitaufiq Wal Hidayah*

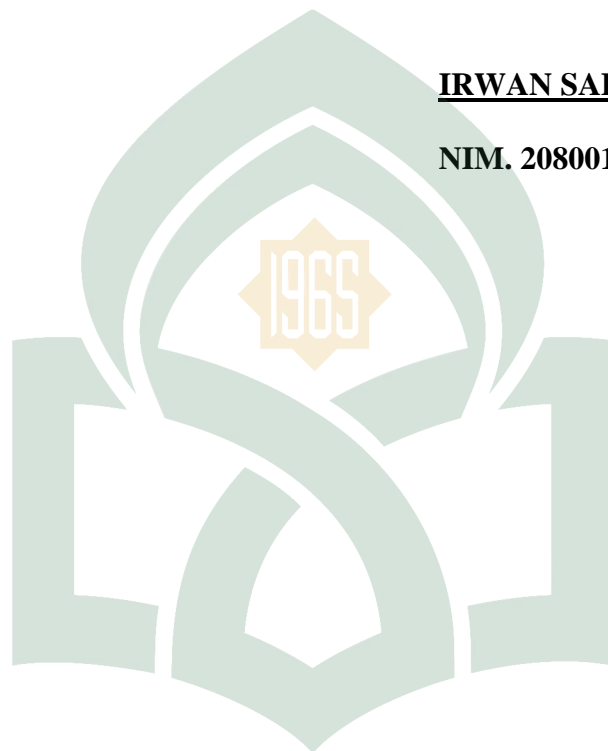
*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 2017

Penulis,

**IRWAN SAPUTRA**

**NIM. 20800112090**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-9</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Devinisi Oprasonal.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>11-37</b>
A. Pengertian Kewibawaan.....	11
B. Pengertian Guru .....	21
C. Pengertian Minat .....	26
D. Pengertian Belajar .....	30
E. Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38-46</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi .....	38
C. Sampel.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengolaan Data dan Analisis Data.....	41

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45-63</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66-70</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70-83
A. Kisi-kisi Angket .....	71
B. Angket Penelitian Kewibawaan .....	72
C. Angket Penelitian Minat Belajar.....	74
D. TabelSebaran Data Hasil Angket Kewibawaan .....	76
E. Tabel Sebaran Data Angket Minat Belajar .....	78
F. Dokumntasi .....	80
G. Surat Keterangan Telah Meneliti .....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Fasilitas MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara .....	46
Tabel 4.2 Keadaanguru MI Al-Falah Tahun Ajaran 2017-2018.....	46
Tabel 4.3 Siswa MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara .....	47
Tabel 4.4 Skor Hasil Perhitungan Angket Kewibawaan Guru di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara .....	49
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kewibawaan Guru di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu utara .....	50
Tabel 4.6 Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean.....	51
Tabel 4.7 Standar Deviasi .....	51
Tabel 4.8 Kategorisasi Kewibawaan Guru di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu utara .....	52
Tabel 4.9 Skor Perhitungan Angket Minat Belajar di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara .....	53
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara .....	54
Tabel 4.11 Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean.....	55
Tabel 4.12 Standar Deviasi .....	55
Tabel 4.13 Kategorisasi Minat Belajar Siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara .....	56
Tabel 4.14 Pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara .....	57

M A K A S S A R

## ABSTRAK

**Nama : Irwan Saputra**  
**Nim : 20800112090**  
**Judul : Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.**

---

Skripsi ini membahas tentang pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa kelas V di MI Al-falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana kewibawaan guru di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. 2) bagaimana minat belajar siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. 3) pengaruh kewibawaan guru di MI Al-Falah Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 35 siswa, dan teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh atau seluruh populasi dijadikan sampel. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor hasil perhitungan statistik deskriptif tentang kewibawaan guru Terhadap minat belajar siswa kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 60,00%. Hasil perhitungan statistik deskriptif tentang minat Belajar siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara rata-rata berada pada kategori sedang dengan persentase 40,00%. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan regresi linear sederhana maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,04$  dan  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  atau  $19,37 > 2,04$ .

Berdasarkan teknik analisis data diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pada hakekatnya dalam setiap dunia pendidikan adalah belajar, manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk-makhluk lainnya sehingga ia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan belajar manusia mampu menjadi manusia yang berkualitas. Akan tetapi kita masih sering menemukan problematika yang selama ini masih menghantui dunia pendidikan, adalah dalam hal penerapan metode dalam proses pembelajaran. Untuk mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Di lain sisi pendekatan yang selama ini digunakan masih cenderung normatif. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran, sehingga menyebabkan pembelajaran tersebut cenderung monoton.<sup>2</sup>

Guru adalah pendidik yang menjadi toko sentral, menjadi panutan dan sumber identifikasi bagi para siswa. Oleh karen itu, guru harus memiliki standar

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (Jakarta: PT. Kloang Kade Petra Timur bekerja sama dengan Koperasi Primer Praja Mukti Departemen dalam Negeri, 2003), h. 6.

<sup>2</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media, 2008), h. 2.

kualitaspenguasaan materi pelajaran, pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>3</sup>

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran ini belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* atau komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Dilain sisi kewibawaan seorang guru juga saat mengajar menjadi unsur tersendiri yang turut mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Hal ini berdampak sistematis pada pendidikan, menurut Umar Tirta Raharja bahwa kewibawaan merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan pengertian atas kekuasaan tersebut.<sup>4</sup> Pancaran batin dan sikap untuk mengakui, menerima dan menuruti didasarkan atas keikhlasan dan kepercayaan yang penuh serta timbul dari diri sendiri tanpa ada takut dan terpaksa melakukannya.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam buku ilmu pendidikan mengatakan bahwa “kewibawaan adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya”.<sup>5</sup> Daya yang mempengaruhi seseorang yang berhadapan

---

<sup>3</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.37.

<sup>4</sup>Umar Tirtaraharja dan Lasulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.54.

<sup>5</sup>Abu Ahmadi dan Nur Unbuyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h.57.

dengannya secara sadar dan sukarela dan tunduk dan patuh didasarkan atas kepercayaan yang penuh serta timbul dari diri sendiri dengan sadar dan sukarela tanpa ada rasa terpaksa untuk melakukannya.

Sedangkan menurut Suwarno "Kewibawaan adalah adanya penurutan secara sukarela dari pihak anak didik pada pendidiknya atas dasar keinsyafan dan tidak bersifat paksaan".<sup>6</sup>

Dari bebeapa pemaparan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kewibawaan seseorang mampu memberikan pengaruh positif terhadap orang yang dihadapi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka kewibawaan seorang guru mampu memberikan dampak terhadap siswa yang diajar untuk memperhatikan, menghormati serta tunduk dan patuh terhadap perintahnya tanpa paksaan dari guru.

Agar kewibawaan itu dapat berarti secara efektif, tidak cukup dilihat bagaimana sikap siswa terhadap perintah dan larangan saja. Akan tetapi harus dilihat bagaimana kerelaan dan kesadaran dalam melaksanakan perintah tersebut. Karena salah satu faktor keberhasilan proses pendidikan ialah adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara murid dengan murid, murid dengan guru, guru dengan guru, dan kesinambungan diantara ketiga hal tersebut. Hal inilah yang mendorong para guru untuk selalu menjaga dan menyeimbangkan antara kemampuan yang dimiliki dengan penyampaian yang dapat dipahami oleh siswanya.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya minat akan menumbuhkan gairah belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajari. Sebaliknya

---

<sup>6</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*(Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 55.

tanpa adanya minat dalam diri atau individu, maka dengan sendirinya hasrat atau rasa ingin tahunya juga hilang dan akan mengakibatkan kegagalan.

Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dan memberikan motivasi kepada siswa, karena sangat membantu dalam rangka menumbuhkan minat dalam dirinya, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Karena minat merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, minat sangat erat kaitannya dengan prestasi, minat memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai hal, karena dengan adanya minat seseorang, mereka akan lebih semangat dalam melakukan pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya unsur paksaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesiaa minat adalah perbuatan dan sebagiannya berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan.<sup>7</sup>

Menurut salah satu pakar psikologi, yang dimaksud dengan minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang karena dapat dikatakan minat itu bisa timbul karena adanya perasaan senang atau ketertarikan terhadap sesuatu.<sup>8</sup>

Minat dalam belajar juga merupakan masalah yang penting untuk dibangkitkan oleh pengajar. Minat selain memungkinkan terjadinya konsentrasi atau pemutusan pikiran juga dapat merangsang rasa ingin tahu dan semangat siswa. Guru yang mampu

---

<sup>7</sup> WJS, Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 499.

<sup>8</sup> H.M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 84.



menjaga kewibawaannya, baik dari segi pengetahuan, kesopanan, metode menyampaikan, akan mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Realitanya di sekolah MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, kewibawaan dalam pendidikan merupakan salah satu ciri seorang guru ketika terjadi interaksi atau hubungan dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut biasanya diwarnai dengan adanya aspek pendidikan yang didasari oleh sebuah pengetahuan, pengalaman, kesopanan, keterampilan serta penguasaan bahan ajar. Hal ini menunjukkan kenyataan bahwa adanya ikatan yang hakiki antara pendidikan dan kewibawaan yakni kewibawaan yang diperlukan oleh pendidik. Guru yang berwibawa berarti guru yang dapat membuat siswanya terpengaruhi oleh tutur katanya, pengajarannya, patuh kepada nasihatnya dan mampu menjadi magnet bagi siswanya sehingga siswanya akan terkesima dan tekun menyimak pengajarannya.

Hal inilah kemudian yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian adakah pengaruh positif antara kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa. Berawal dari itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kewibawaan guru di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana minat belajar siswa Kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?

3. Bagaimanapengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa Kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone KabupatenLuwuUtara?

### C. *Definisi Operasional*

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai.<sup>9</sup> atau sebagai ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya berubah-ubah sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.<sup>10</sup>

Penelitian ini mengandung dua variabel utama, yaitu kewibawaan guru sebagai variabel bebas, dan minat belajar siswa kelas V sebagai variabel terikat. Kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Dalam kamus besar bahasa indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan bahasa inggris adalah *teacher* itu memang memiliki arti sederhana yakni *a person whos accupation is teaching others* yang artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>11</sup>

Menurut Ngainun Naim bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan

---

<sup>9</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h.. 48.

<sup>10</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 11.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. III; Jakarta: Graffindo Persada, 2008), h. 228.

dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik, yang menjadi toko, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.<sup>13</sup>

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>14</sup>

Guru merupakan suatu kedudukan atau jabatan terhormat yang mempunyai tanggung jawab yang berat dan dipundak merekalah tanggung jawab yang mulia dibebankan untuk menjadi panutan serta memberi jalan yang baik demi kemajuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat, adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal bisa saja di masjid, mushallah dan rumah.

---

<sup>12</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah jalan Hidup Siswa*( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.1.

<sup>13</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.37.

<sup>14</sup>Muh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

Guru adalah seseorang yang karena panggilan jiwanya, sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang lain di sekolah atau lembaga pendidikan formal.<sup>15</sup>

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat, suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan sikap atau pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang menyukai dari sesuatu hal dari pada yang lainnya. Dapat pula di ekspresikan dengan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat, seorang anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya paksaan. Menurut bahasa “Minat adalah suatu perbuatan dan sebagiannya yang berdasarkan pendirian, pendapan atau keyakinan”.<sup>16</sup>

Belajar adalah sebagai suatu proses dan perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia bias melakukan perubahan-perubahan kuantitatif individu sehingga tingkah lakunya mengalami perkembangan.<sup>17</sup> Sedangkan Prof. Dr. Dakir memaparkan bahwa definisi belajar secara umum, ciri-cirinya adalah perbuatan-perbuatan yang menuju ke sesuatu yang lebih maju, dan perubahan-perubahan tersebut atas dasar latihan yang disengaja.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Hadi Supeno, *Potret Guru* (Jakarta: Sinar Harapan, 1995), h.27.

<sup>16</sup>WJS, Poerwadamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 499.

<sup>17</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 1990), h. 99.

<sup>18</sup> Prof. Drs. Dakir, *Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1993), h. 126.

Sedangkan menurut Dhimyati Mahmud mengemukakan bahwa, belajar adalah perubahan tingkah laku, Baik yang dapat diamati secara langsung, yang terjadi dalam diri seseorang karena adanya sebuah pengalaman.<sup>19</sup>

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kewibawaan guru di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

##### **b. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

##### **2. Kegunaan ilmiah**

Konsep dasar penelitian ini tentu saja dimaksudkan untuk selalu mengingatkan kita semua bahwa sanya seorang guru harus benar-benar mempunyai beberapa aspek-aspek yang mesti selalu di jaga sebagai seorang guru, baik pada saat mengajar maupun di luar jam pengajaran. Karena guru memegang toko yang sangat sentral di kalangan dunia pendidikan, sehingga sukses tidaknya suatu pembelajaran itu berada sepenuhnya di tangan seorang guru. Selain itu kita juga selalu mengingat bahwa

---

<sup>19</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Perguruan Tinggi, 1989), h. 122.

minat adalah sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar siswa, maka dari itu hendaknya seorang guru harus benar-benar pandai dalam hal menumbuhkan minat siswa, baik itu melalui perkataan, tingkah laku serta untuk senantiasa selalu memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya sebuah pendidikan. Sehingga siswa tersebut merasakan adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh seorang guru.

### 3. Kegunaan praktis

Selain dari kegunaan ilmiah seperti yang telah dikemukakan di atas, terdapat pula kegunaan praktis. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai gambaran tentang kewibawaan seorang guru terhadap minat belajar siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara terhadap kewibawaan guru.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian Kewibawaan

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat, adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal bisa saja di masjid, mushallah dan rumah.

Guru adalah seseorang yang karena panggilan jiwanya, sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang lain di sekolah atau lembaga pendidikan formal.<sup>20</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Qs Ash-Shaff ayat 2 – 3 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۚ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ  
تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۚ

Terjemahnya

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.<sup>21</sup>

Maka dari itu, seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat dengan mempunyai kepribadian yang baik, karena dari kepribadian inilah maka seorang guru akan mempunyai suatu kewibawaan atau dapat dikatakan

<sup>20</sup>Hadi Supeno, *Potret Guru* (Jakarta: Sinar Harapan, 1995), h.27.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h.361.

bahwa “Kepribadian adalah hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan guru dalam pandangan siswa atau masyarakat”.

Guru dan kewibawaannya sangat besar kaitannya dalam dunia pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan *Langefeld* “Dalam pergaulan terdapat pendidikan jika didalamnya telah terdapat kepatuhan anak, yaitu sikap menuruti dan mengakui terhadap sikap orang lain dengan secara sadar, bukan dengan rasa takut atau terpaksa”.<sup>22</sup> Maka seorang guru harus memberi contoh perbuatan yang nyata, jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkahlaku dan perbuatannya dalam jiwa anak agar menjadi orang bersosial, cakap, berguna bagi nusa bangsa dan agama dimasa yang akan datang.

Mengenai pengertian kewibawaan di atas dapat diperoleh dari pendapat-pendapat sebagai berikut:

- 1) Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kewibawaan adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik.<sup>23</sup>
- 2) Kewibawaan atau *gezag* adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.<sup>24</sup>

Jadi barang siapa yang memiliki kewibawaan akan dipenuhi secara sadar, dengan tidak terpaksa, tunduk dan patuh memenuhi semua anjuran pemilik kewibawaan.

---

<sup>22</sup>Hadi Supeno, *potret guru* (Jakarta: Sinar Harapan, 1995), h.87.

<sup>23</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 892.

<sup>24</sup> M. Ngali Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), h. 157.



Dengan demikian diharapkan seorang guru bisa menjadi contoh serta panutan bagi siswanya, dengan menjaga kepribadiannya secara terus menerus, karena dari kepribadian itulah maka timbul suatu kewibawaan pada diri pendidik, sebagaimana Rasulullah bisa menjadi panutan bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Qs al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ



Terjemahnya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*<sup>25</sup>

### 1. Karakteristik Kewibawaan Guru

Sifat-sifat guru yang baik, tugas dan tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru. Adapun diantara karakteristik kewibawaan guru dapat dijelaskan

sebagai berikut:

#### a. Sifat-sifat guru yang baik

Dalam ajaran Islam guru atau pendidik mendapatkan penghormatan kedudukan yang tinggi, hal ini wajar diterima oleh siswa karena dilihat dari jasanya yang sedemikian besar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak dan menyiapkan siswa agar siap menghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri. Untuk menciptakan insanul kamil dibutuhkan suatu pengalaman dan penyesuaian diri siswa dalam hubungan

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h.361.

sosial ditengah-tengah masyarakat untuk mencapai pendewasaan bagaimanapun sederhananya akan terjadi proses yang kompleks. Adapun hal-hal yang mendasari proses tersebut adalah sebagaimana dikatakan W.A. Gerungan sebagai berikut:

- a) Imitasi, yaitu merupakan dorongan untuk meniru orang lain.
- b) Sugesti, yaitu merupakan dorongan bagi seseorang untuk.
- c) Melakukan atau bersikap seperti apa yang diharapkan oleh si pemberi sugesti.
- d) Identifikasi, yaitu faktor yang mendorong untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.
- e) Simpati, yaitu faktor perasaan rasa tertarik kepada orang lain.<sup>26</sup>

Berdasarkan faktor-faktor seperti di atas, maka seorang pendidik wajib memiliki sifat-sifat yang baik, sehingga dengan kebaikan dan keunggulan itu akan dapat menimbulkan dan mengangkat wibawa yang dimiliki. Dengan kata lain kewibawaan guru senantiasa mendapat pengakuan dari siswa, jika wibawanya kuat maka akan dapat membawa siswa ke arah perubahan tingkah laku yang dikehendaki.

H.M. Suparta dan Herry Noer Aly, menyebutkan sepuluh sifat yang harus dimiliki guru:

1. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat yang diberikan oleh Allah.
2. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu.
3. Hendaknya guru mempunyai sifat *zuhud*, artinya ia mengambil dari rizki dan hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya secara sederhana.
4. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi.

---

<sup>26</sup>W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1991), h. 85.

5. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina yang dilarang agama.
6. Hendaknya guru melaksanakan syiar-syiar Islam, seperti shalat berjama'ah serta menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar.
7. Hendaknya guru rajin melakukan ibadah sunnah, seperti membaca Qur'an, dzikir serta shalat tengah malam.
8. Hendaknya guru memelihara akhlak yang mulia.
9. Hendaknya guru mengisi waktu luangnya dengan hal bermanfaat, membaca dan mengarang.
10. Hendaknya guru selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu orang lainnya.<sup>27</sup>

Ngalim Purwanto menjelaskan, sikap dan sifat-sifat baik yang harus dimiliki dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru di sekolah dengan baik adalah:

- a. Guru harus adil
- b. Guru harus di percaya dan suka kepada murid-muridnya
- c. Guru harus sabar dan rela berkorban, Guru harus memiliki wibawa (*gezag*) terhadap anak-anak
- d. Guru harus penggembira
- e. Guru harus bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- f. Guru harus bersikap baik terhadap masyarakat
- g. Guru harus benar-benar menguasai mata pelajarannya
- h. Guru harus suka kepada mata pelajaran yang diberikannya
- i. Guru harus berpengetahuan luas.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>H.M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 2003), h. 14.

Dari beberapa point yang telah dijelaskan di atas, maka disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki sifat yang baik serta adanya sikap ketaatan terhadap norma, sehingga dapat dipercaya dan ditiru oleh orang lain.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk mengajarkan atau mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*) kepada siswa. Hal ini seperti diungkapkan Sardiman AM:

“Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya sebagai *transfer of knowledge* saja, tetapi juga sebagai pendidik *transfer of value* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”.<sup>29</sup>

Oleh sebab itu tanggung jawab seorang guru tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi memerlukan sejumlah kemampuan khusus dalam melaksanakannya. Adapun kemampuan khusus tersebut, meliputi:

- a. Tanggung jawab moral yaitu setiap guru harus mempunyai kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberi bimbingan dan layanan, mampu dan melaksanakan evaluasi dan lain sebagainya.

---

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 160.

<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, h. 161.

- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam bentuk pengabdian dan bidang keilmuan yaitu guru.
- d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan yaitu guru selaku Imuan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu terutama ilmu yang menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pembangunan.<sup>30</sup>

Dari sekian banyak tugas dan tanggung jawab guru tersebutdi atas, menurut Nana Sudjana dapat digolongkan menjadi:

1. Guru sebagai pengajar

Dalam tugas dan tanggung jawab ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

2. Guru sebagai pemimpin

Dalam tugas dan tanggung jawab ini guru harus memiliki keterampilan yang dibutuhkan sebagai pemimpin seperti bekerja dalam sebuah tim, terampil dalam berkomunikasi, sebagai penasehat bagi pemimpinnya, mampu membuat keputusan yang tepat, cepat dan praktis.

3. Guru sebagai administrator kelas

Dalam tugas dan tanggung jawab ini pada hakekatnya memiliki kemampuan dalam administrasi akademik, kemampuan menyusun arsip, kemampuan dalam penyusunan administrasi ringan di sekolah.

---

<sup>30</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 10.

#### 4. Adanya rasa cinta

Kewibawaan itu dimiliki oleh seseorang apabila hidupnya penuh kecintaan dengan atau kepada orang lain.

#### 5. Adanya rasa demi kamu

Rasa demi kamu adalah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran-anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang diperintah, menganjurkan demi orang-orang menerima anjuran, melarang juga demi orang yang dilarang.

#### 6. Adanya rasa kelebihan batin

Seorang guru yang menguasai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, bisa berlaku adil dan obyektif, bijaksana, merupakan contoh-contoh yang dapat menimbulkan kewibawaan batin.

#### 7. Adanya sifat ketaatan pada norma

Menunjukkan bahwa dalam tingkah laku guru sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh selalu menepati janji yang pernah dibuat, disiplin dalam hal-hal yang telah digariskan.<sup>31</sup>

Dengan demikian, guru yang berwibawa memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang menjadi panutan atau contoh bagi siswa.

### 3. *Ciri-ciri Guru Berwibawa*

Ciri-ciri guru yang beribawah adalah tempat belajar yang didalamnya terdapat guru, siswa, dan materi ajar untuk disampaikan secara bersamaan. Di dalam kelas terdapat interaksi belajar guru dan siswa dengan seperangkat media yang

---

<sup>31</sup>Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik(Ilmu Mendidik)*, h. 171.

diperlukan. Keberadaan guru di dalam kelas tidak hanya untuk memantau proses pembelajaran, melainkan bagaimana guru membentuk sikap atau perilaku siswa. Di samping itu, di dalam kelas guru juga berperan membentuk keterampilan siswanya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa ciri-ciri seorang seorang guru yang memiliki kewibawaan adalah :

4. Siswa dengan rasa yang mendalam tunduk atau menaruh rasa hormat kepada guru.
5. Siswa menaruh kepercayaan terhadap integritas pribadi guru.
6. Siswa atas perasaan sukarela patuh terhadap perintah dan anjuran guru.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memenuhi ke empat kriteria yang telah dijelaskan di atas. Dapat dijadikan sebagai contoh yang patut untuk di tiru oleh orang lain.

#### **4. *Macam-macam Kewibawaan***

Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang ini ditimbulkan, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitukewibawaan lahir dan batin.

1. Kewibawaan lahir adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti bentuk tubuh yang tinggi besar, suara yang keras dan jelas, kesemuanya itu termasuk dalam cakupan kewibawaan lahir.
2. Kewibawaan batin adalah kewibawaan yang didukung oleh keadaan batin seseorang yang akan menimbulkan ketaatan pada norma dan rasa simpati.<sup>33</sup> Agar dapat memberikan contoh yang baik dan tidak membeda-bedakan siswa. Karena

---

<sup>32</sup>Sumardi Suryabrata, *Super Theacer*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 30.

<sup>33</sup> Sumardi Suryabrata, *Super Theacer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 35.

kesuksesan tugas seorang guru terletak pada tanggung jawab sebagai seorang guru dalam mendidik siswanya.

Guru yang baik adalah apa yang ia katakan didengar dan dipercaya oleh siswa, demikian pula dengan tingkah lakunya akan dijadikan sebagai panutan oleh siswanya. Karena kewibawaan seorang guru terletak pada tutur kata dan perbuatannya.

##### **5. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya Kewibawaan***

Pada dasarnya, faktor-faktor pembentuk kewibawaan ataupun kepribadian seseorang itu bertumpu pada dua faktor, yaitu: faktor internal (dari dalam diri) dan eksternal (dari luar diri) yang termasuk dalam pengertian faktor internal adalah semua faktor yang terkait dengan diri, kepribadian, batin seseorang, seperti: penyabar, tenang, tidak mudah marah, penyantun, dan *berakhlakul karimah*. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti halnya faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Agar kewibawaan yang dimiliki pendidik itu tidak goyah, tidak melemah, maka hendaknya pendidik itu selalu:

##### **1. Bersedia memberi alasan**

Guru harus siap dengan alasan ketika melarang ataupun menyuruh siswa.

##### **2. Bersikap demi kamu**

Guru harus selalu menunjukkan sikap demi kamu secara jelas dan dapat dengan mudah diketahui siswa.

##### **3. Bersikap sabar**

Guru harus selalu bersikap sabar, memberi tenggang waktu kepada anak didik untuk mau menerima perintah dan nasihat yang diberikan oleh pendidik.



#### 4. Bersikap memberi kebebasan

Guru harus memberikan kebebasan bagi siswa dengan pertimbangan siswa lambat laun akan tumbuh menjadi sosok dewasa, oleh karenanya harus di berikan kebebasan.<sup>34</sup>

Dengan demikian, diharapkan agar siswa tersebut dapat mengembangkan bakat dan pengetahuan yang dimiliki, hal ini dilakukan agar siswa tersebut tidak merasa jenuh atau bahkan bosan terhadap apa yang di pelajari.

#### 6. *Pengaruh Kewibawaan Terhadap Siswa*

Guru yang mempunyai kewibawaan atau *gezag* akan lebih dipatuhi dan disegani oleh anak didiknya. Segala sesuatu yang diperintahkan atau dinasihatkan ataupun diperingatkan oleh guru tersebut lebih meresap dan lebih mudah serta dengan senang menjalankannya. Dengan kata lain pengaruh yang ditimbulkan oleh guru yang berwibawa lebih dipatuhi oleh siswanya.<sup>35</sup>

#### B. *Pengertian Guru*

Dalam kamus besar bahasa indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan bahasa inggris adalah *teacher* itu memang memiliki arti sederhana yakni *a person whos accupation is teaching others* yang artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>36</sup>

Menurut Ngainun Naim bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan

---

<sup>34</sup>Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik(Ilmu Mendidik)*,h. 17.

<sup>35</sup>Sumardi Surya brata, *Super Theacer*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 58.

<sup>36</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. III; Jakarta: Graffindo Persada, 2008), h. 228.

dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik, yang menjadi toko, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.<sup>38</sup>

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>39</sup>

Guru merupakan suatu kedudukan atau jabatan terhormat yang mempunyai tanggung jawab yang berat dan dipundak merekalah tanggung jawab yang mulia dibebankan untuk menjadi panutan serta memberi jalan yang baik demi kemajuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Guru adalah suatu jabatan karier (career), fungsional dan profesional. Untuk jabatan ini diperlukan latar belakang pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman yang lama. Pelaksanaan jabatan ini memerlukan suatu landasan kode etik profesional karena hubungan langsung dengan manusia dan kemanusiaan yang bersifat transendental (amat penting).<sup>40</sup>

Oleh karena itu, maka guru merupakan seorang anggota masyarakat yang berkompeten atau cakap, mampu serta wewenang untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran serta tanggung jawab guru baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

---

<sup>37</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.1.

<sup>38</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.37.

<sup>39</sup>Muh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

<sup>40</sup>Abdul Rahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV; Ujungpandang: CV. Bintang Selatan, 1993), h.57.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar suatu bidang ilmu maupun sikap dan tingkah laku.

a) Kode etik guru

1. Ilmu

Ijash bukan semata-mata seoret kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

2. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Pentingnya kesehatan jasmani bagi seorang gurukarena sangat mempengaruhi semangat kerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

3. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi model teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.<sup>41</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar harus memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. Sehingga patut di contohi oleh guru lainnya serta menjadi panutan bagi siswanya.

---

<sup>41</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h.57-58.

b) Syarat-syarat guru dalam islam

1. Syarat fisik antara lain: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, seperti mata, telinga, tangan, kaki dan sebagainya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular. Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan siswa dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai guru.
2. Syarat psikis, yang berkaitan dengan hal ini adalah sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu, guru dituntut untuk bersifat pragmatis dan realitis dengan mematuhi norma dan nilai yang berakuserta memiliki rasa keikhlasan yang tinggi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Syarat keagamaan, Seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Disamping itu ia menjadi figure, sumber, norma dari segala norma agama yang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari norma-norma yang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiiasi dirinya dari segala sifat terpuji.
4. Syarat teknis, Memiliki ijazah pendidikan guru seperti fakultas ilmu pendidikan, fakultas tarbiyah dan keguruan atau ijazah perguruan tinggi keguruan lainnya yang berada dibawah LPTK.

5. Syarat pedagogis, Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang diajarkan. Harus mengetahui psikologis, terutama psikologis anak, psikologis belajar, agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan anak didik.
6. Syarat administratif, Seorang guru harus diangkat oleh pemerintah, yayasan, atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar. Dengan diangkatnya seorang sebagai pendidik/guru, maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri kepada tugas yang diembangnya.
7. Syarat umur, Seorang guru harus dewasa. Dalam Islam kedewasan itu dikenal dengan istilah baligh.<sup>42</sup>

Disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya bermodalkan pengetahuan yang bersifat umum. Tetapi juga harus memiliki pengetahuan yang bersifat religius, guna membantu guru menjadi pendidik yang cakap dan patut untuk dijadikan sebagai suri tauladan.

---

<sup>42</sup>Abd.Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, h. 64-65.

### C. *Pengertian Minat Belajar*

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat, suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan sikap atau pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang menyukai dari sesuatu hal dari pada yang lainnya. Dapat pula di ekspresikan dengan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat, seorang anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya paksaan. Menurut bahasa “Minat adalah suatu perbuatan dan sebagiannya yang berdasarkan pendirian, pendapan atau keyakinan”<sup>.43</sup>

Minat merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan berhasil dan tidaknya seseorang terhadap sesuatu aktifitas. Dengan adanya minat yang besar terhadap sesuatu akan memberikan rasa suka atau senang terhadap sesuatu tersebut.

Banyak definisi-definisi minat yang di kemukakan oleh para ahli :

- b. Menurut *Kurt Singer* minat adalah tenaga penggerak yang terpercay bagi proses belajar.<sup>44</sup>
- c. Menurut *Slameto* minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>WJS, Poerwadamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 499.

<sup>44</sup> Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah* (Bandung: Remaja Karya, 1987), h. 250.

<sup>45</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 66.

- d. Menurut M. Alisuf Sabri minat adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan secara terus menerus dan mengingat secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, jadi minat bisa terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu.<sup>46</sup>
- e. Akhyas Azhari mengatakan bahwa minat kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa objek penelitian, yang diminati seseorang diperhatikan terus dan disertai oleh perasaan senang.<sup>47</sup>
- f. A.D Marimba berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita.<sup>48</sup> Maksudnya ialah minat memiliki kecenderungan yang sangat sensitif terhadap sesuatu yang di anggap baik untuk kita ataupun sebaliknya adalah kunci tumbuhnya minat dalam diri.

### 1. *Fungsi Minat Dalam Belajar*

Minat besar sepenuhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.<sup>49</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang di anggapnya berharga atau sesuai kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Sesuatu itu dapat

---

<sup>46</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 84.

<sup>47</sup>Akhyas Azhari, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1996), h.74.

<sup>48</sup>A.D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Al-ma'rif, 1981), h. 74.

<sup>49</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 7.

berupa aktivitas, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

## **2. Indikator Minat Belajar**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “indikator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan”.<sup>50</sup> Kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk tentang minat.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada minat, perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakkan oleh individu itu sendiri. Seorang siswa yang belajar di sekolah minatnya akan diketahui oleh guru melalui indikator minat diantaranya sebagai berikut:

### **a. Ketertarikan**

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan untuk belajar. Misalnya, siswa yang menyukai mata pelajaran tertentu akan merasa tertarik untuk mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

### **b. Perhatian**

Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap sesuatu yang sedang diamati, dengan mengesampingkan hal lain diluar dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam proses pembelajaran sehingga fokus dengan apa yang dipelajarinya.

---

<sup>50</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 551.



### c. Motivasi

Merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong siswa untuk semangat belajar.

#### Pengetahuan

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari segi pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat dalam suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa minat siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap dalam proses pembelajaran berlangsung. Baik itu dari segi daya tarik siswa, perhatian siswa dalam belajar, motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran sampai pada pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar yang tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran.<sup>52</sup>

1. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minatnya.

---

<sup>51</sup>Abudrahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h. 112.

<sup>52</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan* (Jakarta: PT. BPK, Gunung Mulya, 2003), h. 6-8.

2. Bahan Pelajaran juga dapat mempengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah di pelajari.<sup>53</sup>
3. Sikap guru yang di perlihatkan kepada siswa ketika mengajar sangat memegang peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Guru yang tidak disukai siswa akan sukar merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.<sup>54</sup>
4. Minat akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon yang mengatakan minat merupakan perpaduan antara keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi.<sup>55</sup>

#### **D. Pengertian Belajar**

Belajar adalah sebagai suatu proses dan perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia bias melakukan perubahan-perubahan kuantitatif individu sehingga tingkah lakunya mengalami perkembangan.<sup>56</sup> Sedangkan Prof. Dr. Dakir memaparkan bahwa definisi belajar secara umum, ciri-cirinya adalah perbuatan-perbuatan yang menuju ke sesuatu yang lebih maju, dan perubahan-perubahan tersebut atas dasar latihan yang disengaja.<sup>57</sup>

---

<sup>53</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 254.

<sup>54</sup> Sumardi Suryakarta, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 87.

<sup>55</sup> D.p. Tumbolon, *Mengembangkan minat Membaca Pada Anak* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 41.

<sup>56</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 1990), h. 99.

<sup>57</sup> Prof. Drs. Dakir, *Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1993), h. 126.

Sedangkan menurut Dhimyati Mahmud mengemukakan bahwa, belajar adalah perubahan tingkah laku, Baik yang dapat diamati secara langsung, yang terjadi dalam diri seseorang karena adanya sebuah pengalaman.<sup>58</sup>

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>59</sup>

Dalam kehidupan manusia selalu penuh dengan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dengan baik atau secara sengaja atau tidak, kejadian tersebut menimbulkan pengalaman hidup dan pengalaman hidup itu sendiri adalah hasil dari belajar. Dengan demikian apabila seseorang telah belajar maka paling tidak ada sedikit perubahan kesiapan terhadap yang telah dipelajari atau kesiapan terhadap hal-hal yang berhubungan yang dipelajari.

Banyak definisi yang di berikan untuk mengartikan belajar, yaitu:

7. Menurut *Thorndike* belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi.<sup>60</sup>
8. Menurut *Crow and Clow* belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan, dan menyesuaikan dengan situasi baru.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Perguruan Tinggi, 1989), h. 122.

<sup>59</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 85.

<sup>60</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Reneka Cipta, 2003), h. 60.

<sup>61</sup> Lilik Sriyanti, Suwardi, dan Muna Erawati, *Teori-teori Belajar* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010), h. 15.

9. Menurut Abdul Majid dalam kitabnya mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku, kecerdasan hati si pelajar berdasarkan pengetahuan lama yang membawa perubahan baru.<sup>62</sup>
10. Menurut Zikri Neni Iska belajar atau yang disebut juga dengan (*learning*) adalah perbuatan yang secara relatif yang berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Belajar merupakan salah satu bentuk yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia, belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup.<sup>63</sup>
11. Menurut Prof. Dr. S. Nasution :
  - a. Belajar adalah perubahan dalam system urat saraf
  - b. Belajar adalah penambahan pengetahuan
  - c. Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat latihan dan pengalaman.<sup>64</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan mengenai minat dan belajar tersebut di atas, yaitu kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya. Melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relative menetap.

---

<sup>62</sup>Noerhadi Jamal, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, 1985), h. 26.

<sup>63</sup> Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Dan Lingkungan* (Cet. II; Jakarta: Kizi Brother's, 2008), h. 79.

<sup>64</sup>Prof. Dr. S. Nasution, *Didaktika Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 56.

## 1. Bentuk-bentuk Belajar

Menurut *Gagne* bentuk-bentuk belajar ada lima macam yaitu:

### 1) Belajar Responden

Pada tingkat emosional yang paling primitif terjadi perubahan perilaku diakibatkan perpasangan dari stimulus tak terkondisi dengan suatu stimulus terkondisi. Sebagai satu fungsi pengalaman stimulus terkondisi itu pada suatu waktu memperoleh kemampuan untuk mengeluarkan respon terkondisi.

### 2) Belajar Kontinguitas

Bagaimana dua peristiwa dipasangkan satu dengan yang lain pada suatu waktu, dan hal ini sering sekali kita alami, kita melihat bagaimana asosiasi ini dapat menyebabkan belajar.

### 3) Belajar Operant

Kita belajar bahwa konsekuensi-konsekuensi perilaku mempengaruhi apakah perilaku itu akan diulang atau tidak dan berapa besar pengulangan tersebut.

### 4) Belajar Observasi

Pengalaman belajar sebagai hasil observasi manusia dan kejadian-kejadian kita belajar dari model-model dan masing-masing kita mungkin menjadi suatu model bagi orang lain dalam belajar

### 5) Belajar Kognitif

Belajar kognitif terjadi dalam kepala kita, bila kita melihat dan memahami peristiwa-peristiwa disekitar kita. Dimana dalam proses belajar dibutuhkan proses adaptasi untuk memunculkan pengembangan kerangka berpikir.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 12.

## 2. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar sebagai ciri dari perbuatan dari belajar meliputi :

- a. Belajar sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku.
- b. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku.
- c. Belajar merupakan suatu proses.
- d. Proses belajar terjadi karena ada dorongan dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Belajar merupakan bentuk pengalaman.<sup>66</sup>

Dari beberapa poin di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan belajar kita bisa menjadi lebih baik dan, dan dengan belajar kita bisa memperoleh pengetahuan yang luas.

## 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar, siswa disekolah untuk memperoleh hasil belajar, 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>67</sup> Dalam proses belajar mengajar, perubahan tingkah laku sering tidak terjadi sepenuhnya. Hal ini dimungkinkan adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah internal dan eksternal yang terdapat dalam diri siswa tersebut. Faktor internal yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh, di bandingkan yang dikemukakan oleh Clark dalam bukunya Nana sudjana bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Adapun kedua faktor tersebut sebagai berikut:

---

<sup>66</sup>Asep Surya, *Bimbingan Dan konseling* (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Agama Islam RI, 2012), h. 132.

<sup>67</sup>Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cipta, 2002), h. 20.

## 1. Faktor Internal

Faktor internal, menyangkut seluruh aspek yang menyangkut fisik, jasmani maupun yang menyangkut mental fisiknya, meliputi:

- a. Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap kondisi belajarnya. Siswa yang kurang sehat, keadaan fisiknya sangat lemah, pusing dan gangguan kesehatan lainnya, tidak dapat berkomunikasi dalam belajar.
- b. Faktor cacat tubuh juga mempengaruhi minat belajar siswa seperti gangguan penglihatan, pendengaran dan sebagainya.<sup>68</sup>

Selain beberapa faktor yang sudah dijelaskan di atas, masih ada beberapa faktor cacat tubuh juga menyangkut aspek psikis seperti:

### a. Intelegensi

Intelegensi juga pengaruhnya terhadap pengajuan belajar. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan.<sup>69</sup>

### b. Perhatian

Perhatian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Apabila seseorang memiliki perhatian yang penuh terhadap apa yang dipelajari, maka hal tersebut dapat mendukung minat belajar yang di capai.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 20.

<sup>58</sup>Jamal, A. *Ilmu Pendidikan Jiwa*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, 1985), h. 165.

<sup>70</sup>Prof. Drs. Dzakir, *Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1993), h. 125.

<sup>70</sup>Slameto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Mengajar*, h. 56.

<sup>70</sup>Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1997), h. 137.

c. Minat

Minat berarti kecenderungan dalam kegiatan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga dapat mengembangkan kualitas pencapaian hasil belajar.

d. Motivasi

Motivasi juga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Maksudnya motivasi pada diri siswa sangat penting untuk mengembangkan prestasi belajar siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh siswa dengan hasil yang maksimal.<sup>71</sup>

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjang sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladannya yang baik, dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa.<sup>72</sup>

b. Lingkungan masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang mempunyai kebiasaan yang baik dan buruk terhadap belajar anak.

---



c. Lingkungan keluarga

Sifat-sifat orang tua, praktis pengelolaan keluarga, keterangan keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.<sup>73</sup>

d. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk non sosial, gedung dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>74</sup>

#### 4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang *empirik*.<sup>75</sup>

Berdasarkan rumusan masalah deskriptif tersebut, maka peneliti memberikan hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswakesel V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>73</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: Logos. 1991), h. 139.

<sup>74</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 203.

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jika dilihat dari ketersediaan data di lapangan, peneliti ingin melakukan penelitian yang bersifat *ex post facto*. *Ex post facto* juga termasuk penelitian *kausal komparatif*, karena merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. Peneliti ingin melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.

Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau kejadian dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

##### **B. Populasi**

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa populasi adalah seluruh objek penelitian.<sup>76</sup> Dalam pengertian lain juga di kemukakan oleh Sugiyono bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karaktestik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Sedangkan menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik sebuah

---

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.102.

kesimpulan.<sup>77</sup> Dengan demikian populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah siswa kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, yaitu sebanyak 35 siswa.

### C. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi yang ingin diteliti. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus mewakili. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa sebagian dari populasi disebut sampel, sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.<sup>78</sup> Sampel adalah sebagian atau mewakili dari populasi yang akan diteliti dalam penelitian.<sup>79</sup>

Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah teknik *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila digunakan sebagai sampel.<sup>80</sup> Teknik ini bagian dari *nonprobability Sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsure anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah mengambil seluruh jumlah anggota populasi yaitu seluruh siswa kelas V di MI Al-Falah kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, dengan jumlah siswa yang keseluruhannya 35 orang. Siswa Kelas V dijadikan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan-pertimbangan pada saat observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti di lingkungan sekolah MI Al-Falah

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2015, h. 117.

<sup>78</sup>Sutrisno hadi, *statistik 2* (Cet. X; Yogyakarta: andi offset, 1991), h. 220.

<sup>79</sup>Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian, sesuatu pendekatan praktis*, h. 115.

<sup>80</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 68.

Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Siswa kelas V lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mekan mendengar. Sehingga menjadi pertimbangan bagi saya untuk memilih kelas V sebagai sampel dalam penelitian ini.

Dengan alasan tersebut, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 35 siswa.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

##### **1. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yaitu siswa kelas V sebanyak 35 siswa untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sejumlah dokumen yang diambil dari tempat penelitian sebagai data sumber dalam penelitian. Adapun dokumentasi yang diambil oleh peneleti pada saat peneletian yaitu berupa format jumlah siswa, jumlah guru kelas V, aktivitas guru pada saat mengajar serta foto pada saat penelitian

### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh hasil yang baik sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini, maka persoalan yang penting diperhatikan adalah alat yang tepat dalam mengumpulkan data penelitian atau dalam hal ini dikenal pula dengan instrumen penelitian.

Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrument yang digunakan. Pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa instrument di lapangan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian, diantaranya:

1. Angket berisi item-item pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden, yaitu pertanyaan yang berkenaan tentang cara yang digunakan oleh guru pada saat mengajar siswanya. Selain itu, angket juga diberikan oleh peneliti kepada siswa guna mengungkapkan persepsi mereka terhadap perihal yang berkaitan dengan bagaimana cara mengajar guru pada saat mengajar.
2. Dokumentasi, digunakan sebagai cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan pada saat melakukan penelitian.

### **F. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data**

Metode pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu untuk mengetahui peranan kompetensi guru dalam mengembangkan minat belajar siswadi MI Al-Falah Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan rumus di bawah ini:

### G. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendiskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Biasanya analisis deskriptif adalah mean, median, modus (mode), frekuensi, presentase, persentil, dan sebagainya.<sup>81</sup>

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan *range* (jangkauan)

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = range

H = data tertinggi

L = data terendah.<sup>82</sup>

b) Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka presentase.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup>Ali Baroroh, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15* (Cet. I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 1.

<sup>82</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi I (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 144.

<sup>83</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 43.

c) Menghitung *mean* (rata-rata)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata untuk variabel

$f_i$  = frekuensi untuk variabel

$x_i$  = tanda kelas interval

d) Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$S_D$  = standar deviasi

$f_i$  = frekuensi untuk variabel

$x_i$  = tanda kelas interval variabel

$\bar{x}$  = rata-rata

$n$  = jumlah populasi

## H. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk meramalkan dan mengontrol kejadian. Pada bagian ini dipelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data olah gejala dan fakta

---

<sup>84</sup>Andi Supangat, *Statistikka: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non parametik* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 46.

suatu penelitian.<sup>85</sup> Dalam statistik inferensial penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

### 1. Teknik Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi terdapat perbedaan yang mendasar antara analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, dan *reciprocal*, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.<sup>86</sup>

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = subjek dalam variabel dependen (terikat) yang diprediksi

a = nilai konstanta atau harga  $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

x = subjek pada variabel independen (bebas) yang mempunyai nilai tertentu.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Sugiono, *Statistik Penelitian* (Cet. VI; Bandung: Al-fabeta, 2004), h. 244.

<sup>86</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 260.

<sup>87</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 261.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MI Al-Falah Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara**

MI Al-falah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Letak MI Al-Falah tersebut terbilang cukup jauh dari kota Masamba, yaitu berjarak sekitar 7 Kilometer. MI Al-Falah yang beralamat Jl. Trans Sulawesi tersebut berada dalam lingkungan Dapertemen Agama, yang memberi pendidikan dan pengajaran tingkat dasar yang didirikan pada tahun 1994.

MI Al-Falah memiliki luas kurang lebih 2560 meter, dengan melihat tahun berdirinya 23 tahun yang lalu, dapat dikatakan sudah cukup lama dan sudah banyak menamatkan siswanya dan setiap tahunnya banyak pula orang tua ingin memasukkan anaknya di sekolah ini, dalam setiap usaha dan kegiatan ada beberapa unsur atau komponen penting yang sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan, di antaranya adalah antara guru dan siswa.

Fasilitas yang terdapat di MI Al-Falah tersebut terbilang cukup memadai untuk terselenggaranya kegiatan pendidikan yang efektif dan kondusif, terutama fasilitas seperti laboratorium, aula dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menunjang siswa dalam proses belajar.

Adapun fasilitas sekolah yang terdapat di MI Al-Falah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Fasilitas MI Al-Falah Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara 2017-2018**

No.	Jenis Ruangan / Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Lapangan Olahraga/ Lapangan Upacara	1	Baik
6.	Wc/ Kamar Kecil	2	Baik
7.	Aula	1	Baik
8.	Laboratorium	1	Baik
9.	Mushallah	1	Baik

*Sumber : Dokumen Mi Al-Falah kec.Bone-Bone Kab. Luwu Utara 2017-2018*

Tenaga pengajar di sekolah ini adalah berstatus pegawai negeri. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Adapun keadaan guru di MI Al-Falah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan guru MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara 2017-2018**

No.	Nama Guru	Jabatan Guru	Status
1.	Sitti Salindri Handayani, S.Pd.I	Kepala Sekolah	PNS
2.	Hj. Tenri Angka, S.Pd., SD	Guru Kelas	PNS

3.	Bacottang, S.Pd., SD	Guru Kelas	PNS
4.	Tati Beddu, S.Pd., SD	Guru Kelas	PNS
5.	Rosmiati, S.Pd.	Guru Bidang Studi	PNS
6.	Hj. Ramlah T., S.Pd.	Guru Kelas	PNS
7.	Remmang, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
8.	Harmawati, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
9.	Sartono, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	Honorer
10.	Hj. Dewi Sartika Amnur	Tata Usaha	Honorer
11.	Syahrul Sujarwadi	Tata Usaha	Honorer

Sumber data : Kantor MI Al-Falah Kec.Bone-Bone Kab. Luwu Utara 2017-2018

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah guru yang ada di MI Al-Falah cukup memadai, demikian juga tenaga administrasinya sehingga dalam menjalankan proses belajar mengajar mudah dan lancar. Demikian pula tenaga pengajar yang khusus memegang satu mata pelajaran, atau dengan kata lain guru mata pelajaran cukup memadai di sekolah ini walaupun sifatnya masih banyak guru tidak tetap. Namun demikian hal itu tidak menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar di MI Al-Falah.

Keadaan siswa di MI Al-Falah terbilang cukup banyak. Siswa MI Al-Falah berasal dari penduduk yang ada di sekitar sekolah maupun yang jauh dari sekolah, MI Al-Falah memiliki siswa-siswi sebanyak 197 orang.

**Tabel 4.3**  
**Siswa MI Al-Falah Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara 2017-2018**

1 No.	2 Kelas	3 P	4 L	5 Jumlah
1.	I	14	19	33

2.	II	18	18	36
3.	III	12	15	27
4.	IV	15	19	34
5.	V	19	23	35
6.	VI	16	16	32
Jumlah		94	110	197

*Sumber: Dokumen MI Al-Falah Kec.Bone-Bone Kab.Luwu Utara 2017-2018*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sekolah ini telah mengalami perkembangan dari Jumlah siswa yaitu 197 orang yang merupakan suatu tanggung jawab yang harus diimbang oleh guru untuk memberikan pendidikan semaksimal mungkin sehingga anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Deskriptif**

- a. Gambaran Keibawaan Guru di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Al-Falah Kec.Bone-Bone Kab. Luwu Utara peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswadi kelas V MI Al-Falah Kec.Bone-Bone Kab. Luwu Utara, pengumpulan data melalui instrumen angket yang terdiri dari 35 pertanyaan yang diberikan kepada 35 orang siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4Skor Hasil Perhitungan Angket Kewibawaan Gurudi MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara**

<b>1 No</b>	<b>2 Nama Siswa</b>	<b>3 Skor</b>
1	Syarif Hidayatullah	12
2	Sutaryana	28
3	Sri Rahayu Ningsih	20
4	Rahmat Ramadhan	27
5	Nur Sinta Basri	28
6	Nur Resky Riansyah Fatur Rahman	35
7	Muhammad Syafaat Al-Qifari Rahmat	14
8	Nur Alfiyah Rezki Mustap R	29
9	Nur Aisyah	30
10	Nabila Atiqah	30
11	Nur aliah Rahmah	17
12	Gunawan Akbar	28
13	Alfin Yogiansyah	20
14	Lukman Hakim	38
15	Tri Anugrah Ramadhan	20
16	Alfauzah Nur Ahilla SY	35
17	Nur Haneea Ramadhani S	40
18	Irbah Shafiyah A	27
19	Muhammad Roby	20
20	Muhammad Yusuf	28
21	Muhammad Arham	27
22	Muhammad Ilyas Amrullah	25
23	Muhammad Rahfi	38
24	Muhammad Mirdan	29
25	Muhammad Ilyas Amrullah	29
26	Abdul Azis	30

27	Ahmad Fauzan Amri	22
28	Al Humaira Putri Nuria	20
29	Anisa Putri	25
30	Ardillah	31
31	Diah Paramita	25
32	Ending Tri Lestari	31
33	Sri Ayu Lestari	35
34	Fitrah Damayanti	31
35	Indiyana Zalsabila	25

Dari nilai tersebut di atas kemudian diolah dengan rumus-rumus yang telah ditentukan peneliti pada bab sebelumnya untuk memberikan gambaran awal tentang penyebaran data. Berikut tabel distribusi frekuensi:

1) Distribusi frekuensi skor kewibawaan guru

$$\text{Panjang kelas} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{40 - 12}{3}$$

$$= \frac{28}{3}$$

$$= 9,53 \text{ (dibulatkan 10)}$$

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Kewibawaan Guru di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu utara**

No	Interval	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Persentase
1	12-21	8	22,86
2	22-31	21	60,00
3	32<41	6	17,14
Jumlah		35	100

2) Menghitung nilai rata-rata (mean)

**Tabel 4.6**  
**Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean**

No	Interval	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Nilai Tengah (x <sub>i</sub> )	f <sub>i</sub> ·x <sub>i</sub>	Persentase
1	12-21	8	16,5	132	22,86
2	22-31	21	26,5	556,5	60,00
3	32-41	6	36,5	219	17,14
<b>Σ</b>		<b>35</b>		<b>907,5</b>	<b>100%</b>

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{907,5}{35} \\ &= 25,93\end{aligned}$$

3) Menghitung standar deviasi

**Tabel 4.7**  
**Standar Deviasi**

No	Interval	(f <sub>i</sub> )	(x <sub>i</sub> )	f <sub>i</sub> ·x <sub>i</sub>	x <sub>i</sub> -x̄	(x <sub>i</sub> -x̄) <sup>2</sup>	f <sub>i</sub> ·(x <sub>i</sub> -x̄) <sup>2</sup>	Persentase
1	12-21	8	16,5	132	-9,43	88,92	711,40	22,86
2	22-31	21	26,5	556,5	0,57	0,32	6,82	60,00
3	32-41	6	36,5	219	10,57	111,72	670,35	17,14
<b>Σ</b>		<b>35</b>		<b>907,5</b>			<b>1388,57</b>	<b>100%</b>

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}\right)} \\ &= \sqrt{\frac{1388,57}{35-1}} \\ &= \sqrt{40,84} \\ &= 6,39\end{aligned}$$

4) Menghitung kategorisasi

Menentukan kategori menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &= \frac{40 - 12}{3} \\
 &= \frac{28}{3} \\
 &= 9,53 \text{ (dibulatkan 10)}
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Kewibawaan Guru di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone**  
**Kabupaten Luwu utara**

No	Batas Kategori	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Persentase	Kategori
1	12-21	8	22,86%	Rendah
2	22-31	21	60,00%	Sedang
3	32<41	6	17,14%	Tinggi
$\Sigma$		<b>35</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel 4.8 dengan memperhatikan 35 siswa sebagai responden, 8 orang (22,86%) berada pada kategori rendah, 21 orang (60,00%) pada kategori sedang, dan 6 orang (17,14%) berada pada kategori tinggi. Dilihat dari nilai rata-rata yang sebesar 25,93 jika dimasukkan kedalam 3 kategori diatas berada pada interval 22-31 kategori sedang. Jadi, dapat dikatakan bahwa kewibawaan guru di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara berada pada kategori sedang, berarti memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

- b. Gambaran minat belajar siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu utara



Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh peserta didik kelas V yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Skor Hasil Perhitungan Angket Minat Belajar di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara**

<b>1</b> <b>No</b>	<b>2</b> <b>Nama Siswa</b>	<b>3</b> <b>Skor</b>
1	Syarif Hidayatullah	30
2	Sutaryana	39
3	Sri Rahayu Ningsih	28
4	Rahmat Ramadhan	30
5	Nur Sinta Basri	39
6	Nur Resky Riansyah Fathur Rahman	39
7	Muhammad Syafaat Al Qifarih Rahmat	25
8	Nur Alfiah Resky Mustap	20
9	Nur Aisyah	21
10	Nabilah Atiqah	30
11	Nur Aliah Rahmah	21
12	Gunawan Akbar	28
13	Alfin Yogiansyah	25
14	Lukman Hakim	21
15	Tri Anugrah Ramadhan	32
16	Alfauzah Nur Ahilla SY	37
17	Nur Hanisa Ramadhan S	18
18	Irbah Shafiyah A	39
19	Muhammad Roby	40
20	Muhammad Yusuf	33
21	Muhammad arham	39

22	Muhammad Rifaldi	40
23	Muhammad Rahfi	13
24	Muhammad Mirdan	33
25	Muhammad Ilyas Amrullah	36
26	Abdul azis	25
27	Ahmad Fauzan Amri	27
28	Al Humairah Putri Nuria	25
29	Anisa Putri	13
30	Ardillah	36
31	Diah Paramita	28
32	Endang Tri Lestari	21
33	Sri Ayu Lestari	28
34	Fitrah Damayanti	27
35	Indiayana Zalsabila	22

1) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{40 - 13}{3} \\
 &= \frac{27}{3} \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

2) Distribusi frekuensi minat belajar siswa

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone**  
**Kabupen Luwu Utara**

No	Interval	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Persentase
1	13-21	8	22,86
2	22-30	14	40,00

3	31-40	13	37,14
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

3) Menghitung nilai rata-rata (mean)

**Tabel 4.11**  
**Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean**

No	Interval	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Nilai Tengah (X <sub>i</sub> )	F <sub>i</sub> .X <sub>i</sub>	Persentase%
1	13-21	8	17	136	22,86
2	22-30	14	26	364	40,00
3	31-40	13	36	462	37,14
$\Sigma$		<b>35</b>		<b>962</b>	<b>100%</b>

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} \\ &= \frac{962}{35} \\ &= 27,47\end{aligned}$$

4) Menghitung standar deviasi

**Tabel 4.12**  
**Standar Deviasi**

No	Interval	(f <sub>i</sub> )	x <sub>i</sub>	(f <sub>i</sub> .x <sub>i</sub> )	x <sub>i</sub> - $\bar{x}$	(x <sub>i</sub> - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	F <sub>i</sub> (x <sub>i</sub> - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Persentase%
1	13-21	8	17	136	-10,47	109,62	876,97	22,86
2	22-30	14	26	364	-1,47	2,16	30,25	40,00
3	31-40	13	36	462	8,03	64,48	838,25	37,14
4	$\Sigma$	<b>35</b>		<b>962</b>			<b>1745,45</b>	<b>100%</b>

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\left( \frac{\Sigma f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \right)} \\ &= \sqrt{\left( \frac{1745,47}{34} \right)}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{51,33}$$

$$= 7,16$$

#### 5) Menghitung Kategorisasi

Menentukan kategori menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= \frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{40 - 13}{3} \\ &= \frac{27}{3} \\ &= 9 \end{aligned}$$

**Tabel 4.13**  
**Kategorisasi Minat Belajar Siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone**  
**Kabupaten Luwu Utara**

No	Batas Kategori	Frekuensi (f <sub>i</sub> )	Persentase%	Keterangan
1	13-21	8	22,86	Rendah
2	22-30	14	40,00	Sedang
3	31-40	13	37,14	Tinggi
$\Sigma$		<b>35</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel 4.11 dengan demikian memperhatikan dari 35 siswa sebagai responden, 8 orang (22,86%) berada pada kategori rendah, 14 orang (40,00%) pada kategori sedang, dan 13 orang (37,14%) berada pada kategori tinggi. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 27,47, jika dimasukkan kedalam 3 kategori diatas berada pada interval 22-30 kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat

belajar siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara masih tergolong sedang.

## 2. Analisis Inferensial

Pada analisis inferensial ini akan diketahui pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, sekaligus menjawab rumusan masalah yang ketiga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara**

1 NO.	2 X	3 Y	4 $X^2$	5 $Y^2$	6 XY
1	12	30	144	900	360
2	28	39	784	1521	1092
3	20	28	400	784	560
4	27	30	729	900	810
5	28	39	784	1521	1092
6	35	39	1225	1521	1365
7	14	25	196	625	350
8	29	20	841	400	580
9	30	21	900	441	630

10	30	30	900	900	900
11	17	21	289	441	357
12	28	28	784	784	784
13	20	25	400	625	500
14	38	21	1444	441	798
15	20	32	400	1024	640
16	35	37	1225	1369	1295
17	40	18	1600	324	720
18	27	39	729	1521	1053
19	20	40	400	1600	800
20	28	33	784	1089	924
21	27	39	729	1521	1053
22	25	40	625	1600	1000
23	38	13	1444	169	494
24	29	33	841	1089	957
25	29	36	841	1296	1044
26	30	25	900	625	750
27	22	27	484	729	594
28	20	25	400	625	500
29	25	13	625	169	325

30	31	36	961	1296	1116
31	25	28	625	784	700
32	31	21	961	441	651
33	35	28	1225	784	980
34	31	27	961	729	837
35	25	22	625	484	550
$\Sigma$	949	1008	27205	31072	27161

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa kelas V di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, maka dalam prosesnya peneliti menggunakan rumus regresi linear namun sebelumnya penulis membuat tabel (tabulasi data) yang secara kuantitatif dan numerik menerangkan pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas didapatkan hasil sebagai berikut.

$$N = 35$$

$$\Sigma X = 949$$

$$\Sigma Y = 1008$$

$$\Sigma X^2 = 27205$$

$$\Sigma Y^2 = 31072$$

$$\Sigma XY = 28244$$

Nilai-nilai yang telah diperoleh pada tabel 4.12

Kemudian dijabarkan dengan menggunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut.

$$\begin{aligned} a &= \frac{(Y)(X_2) - (X)(XY)}{n \sum X_2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(1008)(27205) - (949)(28244)}{(35)(27205) - (949)^2} \\ &= \frac{27422640 - 26803556}{952175 - 900601} \\ &= \frac{619084}{51574} \\ &= 12,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X_t^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(35)(28244) - (949)(1008)}{35(27205) - (949)^2} \\ &= \frac{988540 - 956592}{952175 - 900601} \\ &= \frac{31948}{51574} \\ &= 0,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX \\ &= 12,00 + 0,61.(949) \\ &= 12,00 + 578.89 \\ &= 590,89 \end{aligned}$$



- 1) Menghitung kesalahan bakunya:

$$\begin{aligned}
 S_e &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{31072 - (12,00) \cdot (1008) - (0,61) \cdot (28244)}{35 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{31072 - 12096 - 17228,84}{33}} \\
 &= \sqrt{\frac{1747,16}{33}} \\
 &= \sqrt{52,94} = 7,27
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung koefisien regresi a (penduga a):

$$\begin{aligned}
 S_a &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - Se}{n \cdot \sum X^2 - (XY^2)}} \\
 &= \sqrt{\frac{27205 - 7,27}{(35)(27205) - (28244)}} \\
 &= \sqrt{\frac{27197,73}{952175 - 28244}} \\
 &= \sqrt{\frac{27197,73}{923931}} \\
 &= \sqrt{0,02} = 0,14
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai koefisiensi regresi a (penduga a) di atas, hasilnya adalah =0,14

- 3) Menghitung koefisien regresi b (penduga b):

$$\begin{aligned}
 S_b &= \sqrt{\frac{Se}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \\
 &= \sqrt{\frac{7,27}{27205 - \frac{27205^2}{35}}} \\
 &= \sqrt{\frac{7,27}{27205 - 777.28}} \\
 &= \sqrt{\frac{7,27}{26427,71}} \\
 &= \sqrt{0,00} = 0
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai koefisiensi regresi b (penduga b) di atas, hasilnya adalah =0

4) Rumus Hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

5) Menentukan nilai taraf  $\alpha$  dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  uji dua pihak

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } db = n-2$$

$$\alpha = 5\% \text{ dan } db = 35-2$$

$$db = 33$$

$$\text{Jadi } t_{\text{tabel}}(33) = 2,04$$

6) Menghitung  $t_{\text{hitung}}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{20,93}{\frac{6,39}{\sqrt{33}}} \\
 &= \frac{20,93}{1,08} \\
 &= 19,37
 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas, jika  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 35$ . Diperoleh  $dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,04$  ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $19,37 > 2,04$ .

Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian di atas yakni  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak sehingga  $H_1$  (hipotesis alternatif) diterima yaitu ada pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone kabupaten Luwu Utara.

### C. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa di MI Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Hal ini tercermin dari hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu:  $\hat{Y} = 12,00 + 0,61X$ .

Dalam ajaran Islam guru atau pendidik mendapatkan penghormatan kedudukan yang tinggi, hal ini wajar diterima oleh guru karena dilihat dari jasanya yang sedemikian besar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan,

membentuk akhlak dan menyiapkan siswa agar siap menghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri. kewibawaan adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik.<sup>88</sup> Kewibawaan yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif, menjadi teladan bagi siswa, serta berakhlak mulia.<sup>89</sup> Kompetensi kewibawaan ini menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa, serta memiliki akhlak yang mulia. Jadi seorang guru di haruskan memiliki kepribadian yang matang dan profesional sehingga siswa mencontoh apa yang ada pada diri seorang guru.

Sebagai pengajar dalam melaksanakan tugasnya, maka seorang guru bertugas membina perkembangan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pembelajaran, kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja, mungkin pula guru telah bersenang hati bila terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkannya efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat belajar siswa. Dengan demikian, maka tugas guru sebagai pengajar adalah mengantarkan siswa dalam mengalami perubahan dan perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Berdasarkan uraian diatas maka tidak salah jika dikatakan bahwa minat belajar siswa, tinggi atau rendahnya pada proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh guru terlebih lagi oleh komponen kewibawaan guru itu sendiri. Dapat

---

<sup>88</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 892.

<sup>89</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, h. 76.

disimpulkan bahwa kewibawaan guru berpengaruh terhadap minat belajarsiswa. Hal itu sesuai dengan pernyataan bahwa guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>90</sup>

Uraian diatas sejalan dengan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai yang diperoleh  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau  $19,37 > 2,04$  ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa di MI Al-Falah Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara.



---

<sup>90</sup> Muh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 5.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh 35 siswa kelas V MI Al-Falah, diperoleh data kewibawaan guru bahwa 54,29% berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket minat belajar siswa berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa, maka dapat disimpulkan bahwa kewibawaan yang dimiliki guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Dalam upaya peningkatan minat belajar khususnya di jenjang sekolah dasar salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan dan meningkatkan

- kompetensi pedagogik guru dalam artian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
2. Hasil ini menunjukkan bahwa kewibawaan guru mempunyai peranan yang signifikan terhadap menumbuhkanminat belajar siswa karena itu disarankan bagi para guru agar berusaha selalu menjaga kewibawaan yang dimiliki dan kemampuan mengelola pembelajaran yang telah dimilikinya.

Peneliti ini sangat terbatas, baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasinya, sehingga disarankan kepada para peneliti dibidang pendidikan khususnya PGMI untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Az-Zar'nuji, Syaikh. *Ta'lim Muta'alim*, terjemahnya. Abdul Kadir Aljufri, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung: 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: 1989.
- Dien Indrakusuma, Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya: 1973.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 1*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta: 1981.
- Jamal, A. Noerhadi. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Semarang: 1985.
- Mustami Khalifah, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Alauddin Press: 2009.
- Mustaqim, Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*, Reneka Cipta,
- Nasih Ulwan, Abdullah. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Karya, 1992.
- Purwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Singari embun, Masri dan Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survei*, LP3 ES, Jakarta: 1995.



- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*, Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Reneka Cipta, 1991.
- Spook, Benyamin, *Orang Tua Permasalahan dan Upaya Mengatasinya*, Semarang: Daharja Preze, 1991.
- Sriyanti, Lilik, Suwardi, dan Muna Erawati, *Teori-teori Belajar*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga: 2010.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta: 2002.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2005.
- Undang-undang RI No 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Usman, Moh. User, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1991.
- Wilis Dahar, Ratna, *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Erlangag, 1989.
- Yahya, Yudrik, *Wawasan Kependidikan*, Depdiknas, Derjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: 2003.



**Kisi- kisi angket kewibawaan guru**

<b>Variabel</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. item</b>
Kewibawaan guru	Memiliki tanggung jawab sebagai pendidik	a. Adanya rasa tanggung jawab dalam mengajar	1
		b. Memberikan mimbingan kepada siswa	2
	memiliki Penampilan yang menarik	a. berpakaian rapih	3, 4
		b. berpenampilan sopan	5
	memiliki sikap yang patut diteladani	a. menunjukkan sikap baik dan sopan	6, 7
		b. adanya rasa kepedulian	8
	memiliki pengetahuan yang luas terhadap bahan pelajaran	a. Penguasaan terhadap bahan ajar	9
		b. kemampuan dalam mengajar	10
Minat belajar siswa	Perasaan senang	a. Belajar tanpa disuruh	1
		b. Sering belajar	2
		c. Kepuasan setelah belajar	3
	Perhatian	a. Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	4
		b. Membaca ulang buku pelajaran	5
		c. Sadar akan manfaat belajar	6, 7
	Aktivitas	a. Mencatat materi pelajaran	8
		b. Meminjam/membeli buku	9, 10

### Angket Kewibawaan Guru

**Nama :**

**Kelas :**

**Jenis Kelamin :**

**Petunjuk pengisian :**

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan.
2. Isilah nama dan jenis kelamin pada kolom yang tersedia.
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling dianggap tepat.

**Keterangan:**

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| <b>a. Selalu</b>        | : Jika pertanyaan di bawah sepenuhnya terjadi     |
| <b>b. Sering</b>        | : Jika pertanyaan di bawah sebagian besar terjadi |
| <b>c. Kadang-kadang</b> | : Jika pertanyaan di bawah sewaktu-waktu terjadi  |
| <b>d. Tidak pernah</b>  | : Jika pertanyaan di bawah tidak pernah terjadi   |

**pertanyaan:**

1. Pada saat mengajar, apakah bapak/ibu guru membimbing siswa untuk belajar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Pada saat mengajar, apakah bapak/ibu guru menggunakan bahasa yang sopan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Pada saat mengajar, apakah bapak/ibu guru menggunakan pakaian yang rapih?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Pada saat mengajar, apakah bapak/ibu menggunakan pakaian yang ketat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

5. Pada saat mengajar, apakah bapak/ibu guru berpakaian sopan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Pada saat mengajar, apakah bapak/ibu guru bersikap adil terhadap siswa?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Pada saat mengajar, apakah bapak/ibu guru membedakan siswa?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Pada saat mengajar, apakah bapak/ibu guru peduli terhadap kesulitan siswa dalam belajar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah bapak/ibu guru menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan ke siswa anda?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah bapak/ibu guru mampu membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

**Nama :**

**Kelas :**

**Jenis Kelamin :**

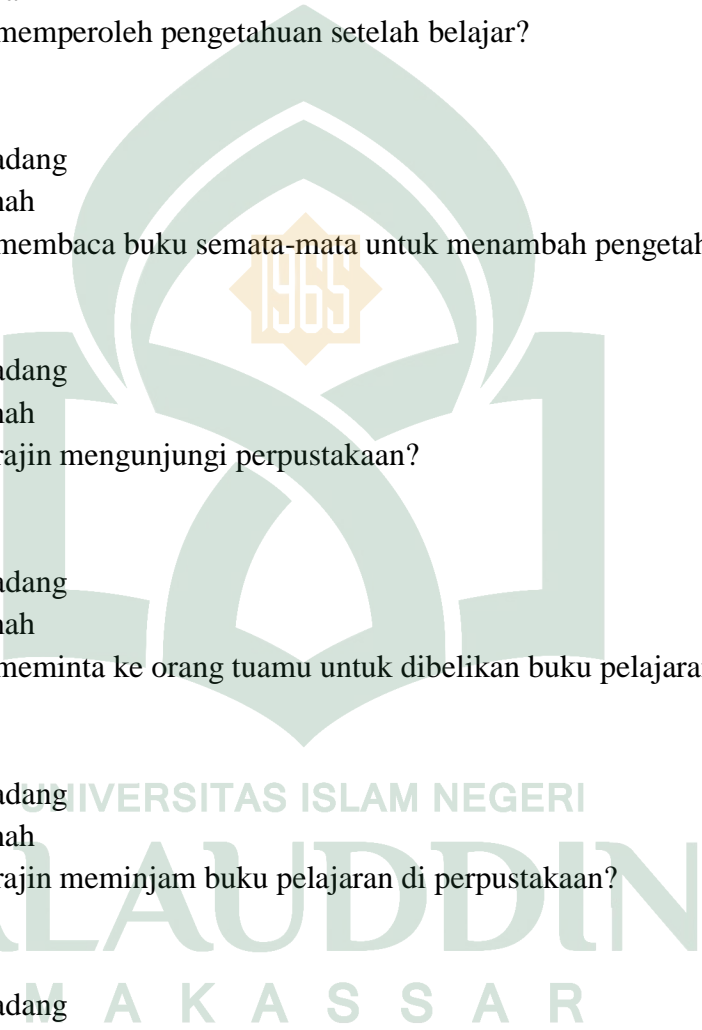
**Petunjuk pengisian :**

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan.
2. Angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai anda.
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling dianggap benar.

- a. Selalu** : Jika pertanyaan di bawah sepenuhnya terjadi  
**b. Sering** : Jika pertanyaan di bawah sebagian besar terjadi  
**c. Kadang-kadang** : Jika pertanyaan di bawah sewaktu-waktu terjadi  
**d. Tidak pernah** : Jika pertanyaan di bawah tidak pernah terjadi

**Pertanyaan:**

1. Apakah anda belajar karena kemauan sendiri?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah anda rajin membaca buku pelajaran disekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah anda merasa senang setelah belajar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah anda memanfaatkan waktu luang untuk belajar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

- 
- d. Tidak pernah
5. Apakah anda membaca ulang mata pelajaranmu di rumah?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
6. Apakah anda memperoleh pengetahuan setelah belajar?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
7. Apakah anda membaca buku semata-mata untuk menambah pengetahuanmu?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
8. Apakah anda rajin mengunjungi perpustakaan?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
9. Apakah anda meminta ke orang tuamu untuk dibelikan buku pelajaran?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
10. Apakah anda rajin meminjam buku pelajaran di perpustakaan?
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah





20	Muhammad Arham	3	4	3	2	2	4	4	2	3	1	28
21	Muhammad Rifaldy	3	4	3	2	2	3	4	2	3	1	27
22	Muhammad Rahfi	3	2	2	2	4	4	1	3	2	2	25
23	Muhammad Mirdan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
24	Muhammad Ilyas Amrullah	3	4	3	2	2	4	4	3	2	2	29
25	Irbah Syafiah A	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	29
26	Abdul Aziz	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	30
27	Ahmad Fauzan Amri	2	2	2	2	1	1	4	1	3	2	22
28	Al Humairah Putri Nuria	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	20
29	Anisa Putri	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	25
30	Ardillah	3	3	3	3	4	3	1	4	4	3	31
31	Diah Paramita	3	2	2	2	4	4	1	3	2	2	25
32	Endang Tri Lestari	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	31
33	Sri Ayu Lestari	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	35
34	Fitrah Damayanti	4	4	2	4	2	3	3	3	2	4	31
35	Indayana Zalsabila	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	25
<b>Jumlah</b>												<b>949</b>

### Tabel Sebaran Data Hasil Angket Minat Belajar

[illegible]

20	Muhammad Arham	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	33
21	Muhammad Rifaldy	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
22	Muhammad Rahfi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	Muhammad Mirdan	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	13
24	Muhammad Ilyas Amrullah	3	4	4	4	4	2	4	4	3	1	33
25	Irbah Syafiah A	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36
26	Ahmad Fauzan Amri	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	25
27	Abdul Aziz	4	3	2	2	2	1	4	3	3	3	27
28	Al Humairah Putri Nuria	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	25
29	Responden 29	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	13
30	Anisa Putri	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	36
31	Diah Paramita	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	28
32	Endang Tri Lestari	1	2	2	2	2	2	4	1	2	3	21
33	Sri Ayu Lestari	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	28
34	Fitrah Damayanti	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	27
35	Indayana Zalsabila	1	2	2	2	2	2	4	1	2	4	22
<b>Jumlah</b>												<b>1008</b>



Guru sedang menulis di papan tulis



Guru Menjelaskan materi pembelajaran



siswa memperhatikan penjelasan guru



Siswa sedang melakukan diskusi kelompok

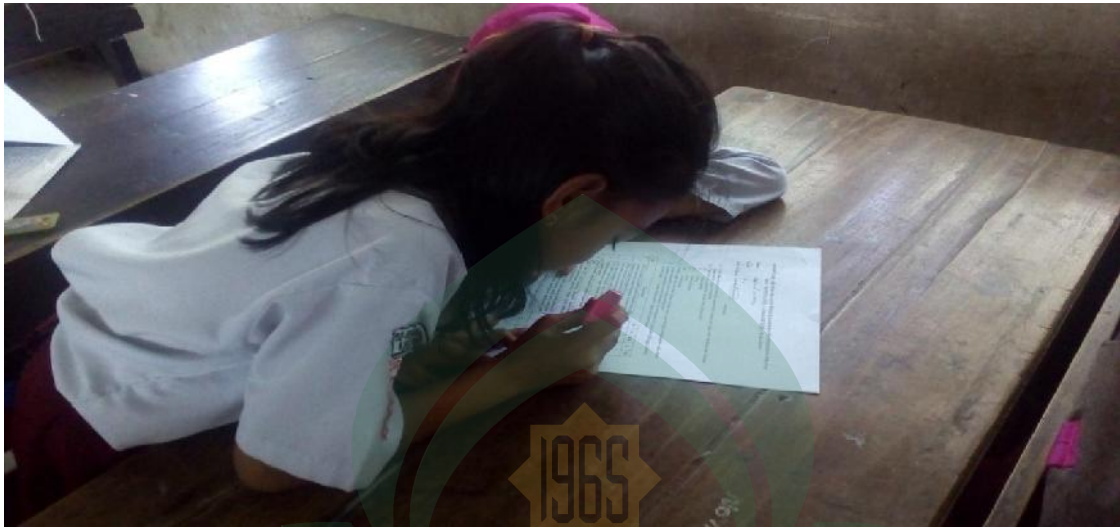


Siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru



Siswa mengisi angket yang dibagikan oleh Peneliti





Siswa mengisi angket yang dibagikan oleh Peneliti



Siswa mengisi angket yang dibagikan oleh Peneliti

M A K A S S A R

## BIODATA



Nama : Irwan Saputra

NIM : 20800112090

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir: Kanjiro, 28 Agustus 1995

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat Sekarang : Perumahan Cita Alam Lestari

Alamat Daerah : Kanjiro

Kelurahan/ Desa : Patoloan

Kecamatan/ Kabupaten : Bone-bone/Luwu Utara

Provinsi : Sulawesi-selatan

E-Mail : irwansaputra2808@gmail.com

HP : 085244037937

Tanggal Lulus :

IPK : 3,14

Judul Skripsi : Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di  
MI Al-Falah Kecamatan. Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.



وَجَعَلْنَا الْإِسْلَامَ دِينًا لِنُؤَيِّدَ الْبَنَاتِ

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN AL-FALAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH LEMAHABANG  
TERAKREDITASI B**

LEMAHABANG PATOLOAN KEC. BONE-BONE KAB. LUWU UTARA SULAWESI SELATAN 92966.

**SURAT KETERANGAN**

**No. ML.22.73.23 / SK/ 78 / X /2017**

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Falah Lemahabang, Kecamatan Bone-bone, Kab. Luwu Utara, menerangkan bahwa:

Nama : IRWAN SAPUTRA  
NIM : 20800112090  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan (PGMI)  
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Yang tersebut diatas benar-benar melaksanakan penelitian penyusunan Skripsi mulai tanggal 18 s/d 25 Oktober 2107 dengan judul:

**"PENGARUH KEWIBAWAAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V (LIMA) DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-FALAH LEMAHABANG"**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bone-bone, 18 Oktober 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



**Siti Saliha Bandayani, S.Pd.I**  
NIP.197008052005012004

**ALAUDDIN**  
**M A K A S S A R**